

## Pengenalan Model Latihan Strategi *Offensive* Pada Cabang Olahraga

Anjas Asmara Subekti<sup>1</sup>, Koko Prasetyo<sup>2</sup>, Rezza Adiluhung Prasetya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara

E-mail: [anjasd0414038@gmail.com](mailto:anjasd0414038@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 14 Mei 2026

#### Kata Kunci:

Pengenalan , Model Latihan,  
Strategi, *Offensive*

#### Keywords :

Introduction, Training Model,  
Strategy, *Offensive*



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan model latihan strategi offensive pada cabang olahraga, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman taktik, koordinasi tim, dan kualitas permainan menyerang atlet. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelatih dan praktisi olahraga dalam menyusun program latihan yang lebih inovatif dan aplikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-eksperimental dengan pendekatan penerapan model latihan. Subjek penelitian adalah atlet/peserta latihan pada cabang olahraga permainan. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan model latihan, pelaksanaan latihan strategi offensive, observasi proses latihan, serta evaluasi melalui tes performa dan analisis permainan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah penerapan model latihan. Kesimpulan kegiatan ini yaitu strategi *offensive* dalam futsal mencakup berbagai prinsip dan pola permainan, seperti *build-up attack*, rotasi posisi pemain, pemanfaatan ruang, kombinasi *passing* cepat, *counter attack*, serta optimalisasi situasi bola mati. Penerapan strategi menyerang yang baik memungkinkan tim menciptakan peluang secara lebih efektif dan meningkatkan probabilitas keberhasilan mencetak gol.

*This study aims to introduce and implement an offensive strategy training model in sports, as well as to assess its effectiveness in improving tactical understanding, team coordination, and the quality of athletes' attacking play. Furthermore, this study is expected to serve as a reference for coaches and sports practitioners in developing more innovative and applicable training programs. The research method used is a descriptive-experimental method with a training model application approach. The research subjects were athletes/training participants in sports games. The research procedure includes the training model planning stage, the implementation of offensive strategy training, observation of the training process, and evaluation through performance tests and game analysis. The data obtained are analyzed descriptively and comparatively to observe changes before and after the implementation of the training model. The conclusion of this activity is that offensive strategy in futsal encompasses various principles and game patterns, such as build-up attacks, player position rotation, utilization of space, quick passing combinations, counter attacks, and optimization of dead ball situations. The implementation of a good offensive strategy allows the team to create opportunities more effectively and increase the probability of scoring goals.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Anjas Asmara Subekti et al (2026) Pengenalan Model Latihan Strategi *Offensive* Pada Cabang Olahraga <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

## PENDAHULUAN

Olahraga futsal merupakan cabang olahraga permainan yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki daya tarik tinggi pada berbagai kelompok usia. Karakteristik futsal yang dimainkan pada lapangan berukuran relatif kecil, tempo permainan cepat, serta jumlah pemain terbatas menuntut atlet memiliki kemampuan teknik, fisik, dan pemahaman taktik yang baik (Subekti, 2020). Permainan futsal modern menempatkan aspek taktik sebagai komponen penting dalam menentukan efektivitas permainan, khususnya pada fase menyerang atau *offensive*. Keberhasilan tim dalam mencetak gol sangat ditentukan oleh kemampuan pemain dalam memahami dan menerapkan strategi menyerang secara terstruktur dan kolektif. Kajian ilmiah menunjukkan bahwa tim futsal yang memiliki organisasi serangan yang baik cenderung menunjukkan performa permainan yang lebih stabil dan produktif dibandingkan tim yang hanya mengandalkan kemampuan individu pemain (Festiawan, 2020).

Akademi futsal memiliki peran strategis dalam proses pembinaan atlet, khususnya pada tahap pengembangan dasar dan lanjutan. Proses pembinaan di tingkat akademi idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik dasar, tetapi juga pada pengembangan pemahaman taktik dan strategi permainan (Subekti et al., 2021). Pendekatan pembinaan yang komprehensif diperlukan agar atlet mampu mengintegrasikan kemampuan teknik dengan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi permainan nyata (Firmansyah, 2017). Akademi Futsal Surakarta merupakan salah satu lembaga pembinaan olahraga yang memiliki potensi besar dalam pengembangan atlet futsal di wilayah Surakarta.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak pelatih menunjukkan bahwa program latihan di Akademi Futsal Surakarta masih didominasi oleh latihan teknik dasar dan permainan bebas. Porsi latihan yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan pemahaman strategi *offensive* belum diberikan secara sistematis dan berkelanjutan. Latihan taktik sering kali disampaikan secara implisit melalui simulasi permainan tanpa penekanan pada tujuan taktis yang jelas. Kondisi tersebut mengakibatkan atlet mengalami keterbatasan dalam menerapkan pola serangan yang terorganisir saat menghadapi pertandingan (Dody Tri Iwandana et al., 2025).

Analisis situasi ini diperkuat dengan dokumentasi lapangan berupa foto kegiatan latihan, antara lain: situasi latihan teknik dasar tanpa skema taktik menyerang, aktivitas permainan bebas tanpa instruksi pola serangan, dan minimnya penggunaan media visual atau teknologi analisis permainan (Subekti et al., 2025). Keberadaan foto/gambar tersebut menggambarkan secara nyata bahwa proses latihan belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kompetensi taktis atlet, khususnya pada fase menyerang (Tri Iwandana et al., 2024).

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembinaan futsal modern dengan praktik latihan yang berlangsung di lapangan. Pembinaan futsal modern menuntut pelatih memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai model latihan strategi *offensive* yang sesuai dengan karakteristik permainan dan kebutuhan atlet. Keterbatasan pemahaman pelatih terhadap variasi model latihan menyerang berdampak pada rendahnya kualitas transfer pengetahuan taktik kepada atlet. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian pelatih futsal di tingkat pembinaan dasar masih menghadapi kendala dalam merancang latihan taktik berbasis konsep (Hawindri, 2016).

Kesenjangan juga terlihat pada aspek kompetensi taktis atlet. Atlet masih menunjukkan keterbatasan dalam melakukan pergerakan tanpa bola, menciptakan ruang serang, melakukan kombinasi permainan, serta mengambil keputusan yang tepat pada fase menyerang (Anjas Asmara Subekti et al., 2025). Rendahnya kemampuan tersebut berkaitan erat dengan minimnya paparan latihan taktik yang terstruktur dan kontekstual. Penelitian (Nusufi, 2016) menunjukkan bahwa latihan taktik yang tidak dirancang secara sistematis berpengaruh terhadap rendahnya *game intelligence* dan efektivitas serangan tim.

Perkembangan kompetisi futsal yang semakin kompetitif menuntut setiap tim memiliki variasi dan kreativitas dalam strategi menyerang. Tim yang tidak memiliki pola serangan yang jelas cenderung mudah diantisipasi oleh lawan dan mengalami kesulitan dalam mencetak gol. (Effendi, 2016) menegaskan bahwa efektivitas strategi *offensive* merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan hasil pertandingan futsal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kompetisi futsal modern dan kesiapan taktis atlet akademi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sejalan dengan tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran (PKKM/PMKBI), yaitu menerapkan hasil keilmuan dan kepakaran dosen untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat mitra. Pengenalan model latihan strategi offensive futsal merupakan bentuk transfer IPTEKS dari perguruan tinggi kepada lembaga pembinaan olahraga guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembinaan atlet secara berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pembinaan olahraga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan profesionalisme kepelatihan (Naldi & IRawan, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan analisis situasi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman pelatih dan atlet terhadap konsep strategi offensive futsal modern.
2. Mengenalkan dan menerapkan model latihan strategi offensive yang terstruktur dan aplikatif.
3. Meningkatkan kualitas proses pembinaan dan efektivitas serangan atlet futsal di Akademi Futsal Surakarta.
4. Menghasilkan luaran IPTEKS berupa modul latihan, media video, dan artikel ilmiah pengabdian.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya pemahaman dan penerapan model latihan strategi offensive yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik futsal modern. Kesenjangan antara kondisi ideal pembinaan dan praktik latihan yang berlangsung di Akademi Futsal Surakarta menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKBI). Kegiatan ini diarahkan untuk mengenalkan model latihan strategi offensive yang aplikatif sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembinaan dan performa menyerang atlet futsal secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKBI) ini dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra secara sistematis dan berkelanjutan melalui pengenalan, penerapan, serta pendampingan model latihan strategi *offensive* pada cabang olahraga futsal di Akademi Futsal Surakarta. Mitra sasaran tergolong sebagai kelompok masyarakat non-produktif secara ekonomi yang bergerak pada bidang pendidikan dan pembinaan olahraga. Metode pelaksanaan difokuskan pada peningkatan kualitas layanan pembinaan melalui penguatan kompetensi pelatih dan pemahaman taktis atlet. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

### **1. Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan mitra terkait tujuan, ruang lingkup, dan manfaat program. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan resmi dengan pengelola akademi, pelatih, dan perwakilan atlet. Materi sosialisasi mencakup pemaparan latar belakang kegiatan, permasalahan prioritas mitra, solusi yang ditawarkan, serta rencana tahapan pelaksanaan program. Tahap ini dilakukan diskusi dua arah untuk menggali kebutuhan spesifik mitra terkait pembinaan strategi offensive. Kesepakatan mengenai jadwal kegiatan, peran masing-masing pihak, serta bentuk partisipasi mitra ditetapkan secara bersama. Hasil sosialisasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan desain pelatihan dan penerapan model latihan strategi offensive agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik Akademi Futsal Surakarta.

### **2. Pelatihan**

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi pelatih dan pemahaman atlet mengenai strategi *offensive* futsal. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi teoretis dan praktik lapangan. Materi teoretis mencakup konsep dasar futsal modern, prinsip strategi menyerang, pengambilan keputusan dalam fase *offensive*, serta peran dan tanggung jawab pemain dalam pola serangan. Kegiatan praktik lapangan dilakukan melalui simulasi dan drill latihan yang menekankan penerapan model latihan strategi *offensive*, seperti *build-up attack*, rotasi pemain, kombinasi passing, *counter attack*, dan *set play*. Pelatihan dirancang secara bertahap mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelatih dan atlet. Pendekatan pelatihan berbasis permainan digunakan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual dan efektivitas pembelajaran taktik.

### 3. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan latihan strategi *offensive* secara lebih efektif. Teknologi yang digunakan meliputi media video analisis, perangkat presentasi digital, serta modul latihan berbasis digital. Video analisis digunakan untuk menampilkan contoh penerapan strategi *offensive* dalam pertandingan futsal serta hasil rekaman latihan atlet mitra. Penggunaan teknologi ini bertujuan membantu pelatih dan atlet dalam memahami konsep strategi menyerang secara visual dan analitis. Modul latihan digital diberikan kepada mitra sebagai bahan ajar dan referensi pelatih dalam menyusun program latihan lanjutan. Penerapan teknologi disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki oleh mitra agar dapat digunakan secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai.

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa model latihan strategi *offensive* dapat diterapkan secara konsisten dalam program latihan rutin akademi. Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung selama beberapa sesi latihan untuk memberikan umpan balik, koreksi teknis, dan penguatan konsep taktik kepada pelatih dan atlet. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara bertahap melalui observasi proses latihan, diskusi reflektif dengan pelatih, serta penilaian perubahan pemahaman dan kemampuan atlet dalam menerapkan strategi *offensive*. Indikator evaluasi meliputi peningkatan variasi latihan taktik, pemahaman konsep menyerang oleh pelatih, serta efektivitas pola serangan atlet dalam simulasi permainan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan program latihan.

### 5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui pemberian modul panduan latihan strategi *offensive* dan rekomendasi program latihan jangka menengah kepada mitra. Pelatih didorong untuk mengintegrasikan model latihan yang telah diperkenalkan ke dalam kurikulum latihan akademi secara mandiri. Komunikasi dan konsultasi lanjutan antara tim pengabdian dan mitra direncanakan tetap berlangsung sebagai bentuk monitoring dan dukungan pascapelaksanaan kegiatan.

### 6. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra diwujudkan melalui keterlibatan aktif pengelola akademi dalam perencanaan kegiatan, keikutsertaan pelatih dan atlet dalam seluruh tahapan program, serta penyediaan fasilitas latihan yang dibutuhkan. Mitra juga berperan dalam memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

### 7. Evaluasi dan Keberlanjutan Program di Lapangan

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil latihan. Keberlanjutan program dijamin melalui komitmen mitra untuk menerapkan model latihan secara berkelanjutan serta pemanfaatan modul dan media pembelajaran yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akademi Futsal Surakarta merupakan lembaga pembinaan olahraga yang berfokus pada pengembangan atlet futsal usia dini dan remaja. Mitra sasaran tergolong sebagai kelompok masyarakat non-produktif secara ekonomi yang memiliki kebutuhan utama pada peningkatan kualitas layanan pembinaan olahraga. Fokus permasalahan mitra berada pada bidang pendidikan dan pembinaan olahraga, khususnya pada aspek pemahaman dan penerapan strategi *offensive* dalam permainan futsal.

Hasil observasi awal dan kesepakatan dengan mitra menunjukkan bahwa permasalahan prioritas utama terletak pada keterbatasan penerapan latihan strategi *offensive* yang terstruktur dan berbasis konsep futsal modern. Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Terbatasnya pemahaman pelatih terhadap model latihan strategi *offensive* yang sistematis dan berbasis ilmiah. Pelatih masih mengandalkan pengalaman praktis dan latihan konvensional tanpa dukungan model latihan taktik yang terencana. Kondisi ini berdampak pada minimnya variasi latihan menyerang serta kurang optimalnya proses transfer pengetahuan taktik kepada atlet. Penelitian menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi taktis pelatih berpengaruh langsung terhadap rendahnya kualitas organisasi serangan tim (Badri & Tohidin, 2019).
2. Belum terintegrasinya latihan strategi *offensive* dalam program latihan rutin akademi. Latihan strategi menyerang belum menjadi bagian utama dalam kurikulum latihan. Penyampaian materi

taktik cenderung dilakukan melalui permainan bebas tanpa tujuan taktis yang jelas. Kondisi ini menyebabkan atlet kurang memahami prinsip pergerakan tanpa bola, penciptaan ruang, dan kerja sama tim pada fase menyerang. (Nasional, 2008) menunjukkan bahwa latihan taktik yang tidak dirancang secara spesifik berdampak pada rendahnya efektivitas serangan tim.

3. Rendahnya kemampuan atlet dalam menerapkan pola serangan saat pertandingan. Atlet masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, koordinasi antarpemain, dan variasi serangan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetisi futsal modern dan kesiapan taktis atlet akademi. (Sukadiyanto & Muluk, 2011) menegaskan bahwa minimnya latihan taktik terstruktur berpengaruh terhadap rendahnya game intelligence dan performa menyerang atlet.

Permasalahan-permasalahan tersebut disepakati sebagai prioritas karena berdampak langsung terhadap kualitas pembinaan, performa tim, dan keberlanjutan prestasi Akademi Futsal Surakarta.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKBI) diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembinaan futsal melalui pengenalan dan pendampingan penerapan model latihan strategi offensive yang terstruktur dan aplikatif. Solusi yang diberikan meliputi:

1. Pengenalan model latihan strategi offensive berbasis konsep futsal modern. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung mengenai berbagai model strategi menyerang, seperti build-up attack, rotasi pemain, kombinasi serangan, counter attack, dan set play. Model latihan disesuaikan dengan karakteristik atlet akademi dan prinsip permainan futsal modern (Mustafa & Sugiharto, 2020).
2. Pendampingan pelatih dalam penyusunan dan integrasi latihan strategi offensive ke dalam program latihan rutin. Pendampingan bertujuan membantu pelatih menyusun program latihan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Ferlay et al., 2007) yang menekankan pentingnya kolaborasi akademisi dan praktisi olahraga dalam meningkatkan profesionalisme kepelatihan.
3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan taktis atlet melalui latihan kontekstual berbasis permainan. Atlet dilibatkan secara aktif dalam latihan yang menekankan pemahaman konsep menyerang, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas serangan dan kesiapan atlet menghadapi pertandingan kompetitif (Lhaksana, 2011).

Pelaksanaan solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pembinaan futsal, kompetensi pelatih, serta pemahaman strategi offensive atlet Akademi Futsal Surakarta secara berkelanjutan. Setiap solusi memiliki target luaran yang jelas dan terukur, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas mitra maupun produk IPTEKS yang dihasilkan, seperti modul latihan, media video, dan luaran akademik. Solusi yang ditawarkan didukung oleh hasil kajian dan pengalaman riset tim pengusul dalam bidang kepelatihan olahraga dan futsal. Tim pengusul telah melakukan kajian mengenai pengembangan model latihan, strategi permainan, dan peningkatan performa olahraga berbasis pendekatan ilmiah. Hasil-hasil tersebut menjadi dasar dalam penyusunan model latihan strategi offensive yang diberikan kepada mitra, sehingga teknologi kepelatihan yang diimplementasikan memiliki landasan akademik yang kuat dan relevan dengan kebutuhan lapangan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

## KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu strategi *offensive* dalam futsal mencakup berbagai prinsip dan pola permainan, seperti *build-up attack*, rotasi posisi pemain, pemanfaatan ruang, kombinasi *passing* cepat,

counter attack, serta optimalisasi situasi bola mati. Penerapan strategi menyerang yang baik memungkinkan tim menciptakan peluang secara lebih efektif dan meningkatkan probabilitas keberhasilan mencetak gol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjas Asmara Subekti, Rezza Adiluhung Prasetya, Brian Kurniawan Widiyanto, Koko Prasetyo, & Tri Sutrisno. (2025). Profil Kebugaran Jasmani pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Veteran Bantara Sukoharjo. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.70292/jpcp.v3i1.167>
- Badri, H., & Tohidin, D. (2019). Tinjauan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pemain Sentral Sepakbola Sekolah Dasar Kota Solok. *JURNAL STAMINA*, 2(3), 451–459.
- Dody Tri Iwandana, Ardhika Falaahudin, Wildan Alfia Nugroho, Septa Ardiansyah, & Muntaha Sururi. (2025). Penyuluhan Berbagai Jenis Tes Fisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Atlet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3605>
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Ferlay, J., Autier, P., Boniol, M., Heanue, M., Colombet, M., & Boyle, P. (2007). Estimates of the cancer incidence and mortality in Europe in 2006. *Annals of Oncology*, 18(3), 581–592.
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 143–155.
- Firmansyah, H. (2017). Hubungan Aspek Fisik dan Psikologis Atlet Senam Artistik Putra Indonesia. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(1), 78–89.
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal Bagi Atlet Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 284–292.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Sainatika*, 5(2), 199–218.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11.
- Nasional, D. P. (2008). *Perkembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Penulis. Diakses dari [http](http://).
- Nusufi, M. (2016). Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 54–61.
- Subekti, A. A. (2020). Model Latihan Strategi Serangan Olahraga Futsal (Studi Pengembangan Pada Akademi Futsal Surakarta). *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3).
- Subekti, A. A., Doewes, M., & Likustyawati, H. (2021). A Study on the Development of a Futsal Sports Attack Strategy Exercise Model. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 8(10). <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v8i10.09>
- Subekti, A. A., Prasetya, R. A., Widiyanto, B. K., Prasetyo, K., & Sutrisno, T. (2025). Evaluasi Ahli pada Model Latihan Strategi Serangan Futsal di Akademi Futsal Surakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 6(2). <https://doi.org/10.26486/jsh.v6i2.4627>
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. *Bandung: Lubuk Agung*.
- Tri Iwandana, D., Zubaida, I., Nugroho, W. A., & Utami, D. (2024). Sosialisasi Pentingnya Meningkatkan Performa Atlet Melalui Tes Kardiorespiratori. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.55081/jbpbkm.v4i2.1771>